

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI KARANGASEM 1 SURAKARTA**

Binti Khoiriyah¹, Anggit Grahito Wicaksono², Oka Irmade³

Alamat e-mail : bintikhoiriyah03@gmail.com

ABSTRACT

Currently, Indonesia is facing a character education issue that needs attention. As time progresses, character education in students is weakening. Therefore, educational institutions have a crucial role in addressing this issue. One strategy implemented by SD Negeri Karangasem 1 Surakarta in developing this character education is through the implementation of a school culture program. The existence of this school culture program can help instill positive habits in students. By habituating these positive habits, the formation of character education will be easier to instill in students. This research method uses a qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. To test the validity of the data in this study, triangulation techniques were used. Data analysis techniques used are data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the school culture program can shape religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity character education.

Keywords: character education, school culture, students, elementary school

ABSTRAK

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi permasalahan pendidikan karakter yang perlu diperhatikan. Semakin berkembangnya zaman pendidikan karakter pada peserta didik semakin melemah. Maka dari itu lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengatasi permasalahan ini. Salah satu strategi yang diterapkan SD Negeri Karangasem 1 Surakarta dalam pembentukan pendidikan karakter ini adalah dengan menerapkan program kultur sekolah. Adanya program kultur sekolah ini dapat membantu menanamkan pembiasaan yang positif pada peserta didik. Dengan terbiasa melakukan pembiasaan yang positif ini maka pembentukan pendidikan karakter akan lebih mudah ditanamkan pada diri peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program kultur sekolah dapat membentuk pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kultur sekolah, peserta didik, sekolah dasar

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan adalah cara preventif untuk membentuk generasi baru yang lebih berkualitas. Menurut Fajri (2021) pendidikan yang sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda yang berkualitas adalah pendidikan karakter, karena sistem pendidikan di Indonesia terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek karakter peserta didik. Beberapa strategi dalam lembaga pendidikan yang telah dilakukan untuk mengembangkan kepribadian manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang berisi "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Saat ini, Indonesia sedang menghadapi permasalahan pendidikan karakter yang harus diperhatikan. Hal ini dianggap penting karena dapat mencetak kepribadian dan moral peserta didik. Kemajuan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat ini juga mampu mempengaruhi berbagai perubahan karakter pada seseorang.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta dijumpai beberapa permasalahan dalam hal pendidikan karakter peserta didik. Kebiasaan peserta didik peserta didik yang sering terjadi di sekolah ini yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam hal budaya sopan santun. Selain itu, sekolah ini juga termasuk sekolah inklusi yang mana terdapat beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus dan membutuhkan perhatian lebih. Peserta didik sudah ditanamkan sejak masuk sekolah dasar agar dapat menghargai temannya yang memiliki perbedaan fisik atau kemampuan. Namun, dijumpai beberapa peserta didik yang belum dapat menerapkan perilaku ini, sehingga penguatan pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar sangat diperlukan. Dalam membentuk pendidikan karakter pada peserta didik, SD Negeri Karangasem 1 Surakarta menerapkan program kultur sekolah. Menurut Utami (2020) membentuk pendidikan karakter yang baik memerlukan waktu yang tidak singkat. Dengan penerapan program kultur sekolah yang dilakukan dengan konsisten dan berlanjut ini akan mempermudah dalam pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Urgensi penelitian ini

dilakukan yaitu perlu adanya pembentukan karakter sejak usia sekolah dasar, sehingga pihak sekolah supaya menerapkan strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Apabila peserta didik mempunyai perilaku yang baik maka lingkungan di sekolah akan tercipta kenyamanan dan kedamaian sehingga kegiatan pembelajaran akan terlaksana secara efektif serta kondusif. Dalam studi ini, peneliti mengkaji lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta yang beralamat di Jl. Gayam, Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan kultur sekolah sebagai cara dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di SD Negeri

Karangasem 1 Surakarta. Penelitian ini mengacu pada konsep penelitian dengan kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang mana data primer diperoleh langsung dari seseorang yang dijadikan sarana untuk menggali informasi terkait topik penelitian ini sehingga data yang didapat akurat, yaitu kepala sekolah dan guru SDN Karangasem 1 Surakarta. Data sekunder pada penelitian ini bertujuan untuk memperkuat serta mendukung data primer, yang meliputi buku dan jurnal yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pendidikan karakter melalui penerapan kultur sekolah di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta secara langsung. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang jelas dan detail mengenai bagaimana pendidikan karakter melalui penerapan kultur sekolah secara langsung dari guru, peserta didik, dan wali murid SD Negeri Karangasem 1 Surakarta. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan menambah terkait informasi data mengenai penerapan kultur sekolah dalam membentuk

pendidikan karakter peserta didik yaitu berupa foto atau gambar untuk mendukung keaslian penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Pendidikan karakter merupakan aspek paling utama dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak usia sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar ini peserta didik tidak hanya diajarkan teori dalam bidang akademik saja, namun juga ditanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam dirinya. Di sekolah dasar menjadi lingkungan yang efektif untuk membentuk pendidikan karakter peserta didik karena dalam jenjang ini mereka dalam tahap perkembangan yang artinya sikap dan perilakunya sangat mudah dipengaruhi dan dibentuk. Hal ini peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan, tidak hanya mengajarkan teori saja namun juga membentuk karakter peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. Seperti di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta yang memiliki visi "Terwujudnya generasi pelajar muda

sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berwawasan lingkungan hidup, ramah dan berprestasi." Visi yang dibuat oleh sekolah ini bertujuan untuk mendukung dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

a. Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik yang terlihat pada tindakan dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Pembentukan karakter religius di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta tidak cukup jika hanya diajarkan secara teoritis melalui mata pelajaran Pendidikan Agama saja, melainkan dikembangkan secara sistematis melalui pembiasaan keagamaan yang positif. Secara umum, nilai karakter religius di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta sudah cukup baik, sebagian besar peserta didik sudah mencerminkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada beberapa peserta didik yang belum konsisten dalam menerapkan nilai karakter religius tersebut yang disebabkan karena kurangnya penguatan dari orang tua, pengaruh gadget, dan kurangnya kesadaran pribadi. Karakter religius ini dibentuk dengan melalui program kultur sekolah yaitu program 5S, program pembiasaan ibadah bersama,

dan selasa ketaqwaan. Kegiatan kultur sekolah ini telah berjalan di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta dan terus dijalankan dengan mengevaluasi secara rutin keberjalanan program ini.

b. Karakter Nasionalis

Karakter nasionalis berhubungan dengan semangat kebangsaan yang dimiliki oleh peserta didik. Secara umum, karakter nasionalis peserta didik di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta sudah terbentuk cukup baik. Ini dapat dilihat dari berbagai perilaku dan tindakan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan semangat kebangsaan dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan setiap peringatan hari besar nasional. Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan upacara tersebut dengan tertib dan khidmat, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan semangat, dan menghormati bendera merah putih dengan sikap yang benar. Namun ada beberapa peserta didik yang belum melakukan upacara dengan tertib, ada yang ramai sendiri dan berbicara dengan teman di sampingnya sehingga mengganggu kekhidmatan upacara serta mengganggu konsentrasi teman-teman lain yang mengikuti upacara dengan serius.

Selain partisipasi aktif peserta didik saat upacara bendera, guru juga

menanamkan nilai nasionalis melalui pembelajaran di kelas mengenai lambang negara, lagu kebangsaan, dan tokoh-tokoh pahlawan. Adanya peserta didik mempelajari tentang tokoh-tokoh pahlawan maka mereka dapat memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan semangat kebangsaan. Sehingga mereka mampu meneladani nilai-nilai luhur yang dimiliki pahlawan dalam kehidupan sehari-hari seperti berani, pantang menyerah, cinta tanah air, rela berkorban, dan peduli terhadap sesama. Karakter nasionalis juga terlihat saat peserta didik berinteraksi dengan temannya. Mereka dapat berteman tanpa membeda-bedakan latar belakang dari temannya, walaupun berbeda agama namun mereka saling menghormati dan menghargai. Selain itu peserta didik di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta juga dibiasakan untuk menghargai perbedaan khususnya dalam perbedaan fisik dan kemampuan temannya, karena sekolah ini termasuk sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusi, yang mana anak berkebutuhan khusus belajar bersama di sekolah ini dan berbaur dengan anak-anak yang normal.

Karakter nasionalis juga tercermin dari kepedulian peserta didik terhadap lingkungan tempat tinggalnya di lingkungan sekolah, lingkungan rumah,

maupun di lingkungan masyarakat. Sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari penerapan rasa cinta tanah air. Peserta didik SD N Karangasem 1 Surakarta mencerminkan sikap peduli lingkungan ini dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, merawat tanaman di sekolah, dan menjaga lingkungan sekolah.

c. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah kemampuan untuk mengambil risiko dan mengatasi masalah secara sendiri, serta kemampuan untuk mengelola segala yang dimiliki secara mandiri. Karakter ini menjadi pondasi bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan mendatang. Karakter mandiri adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat peserta didik ada yang sudah menunjukkan karakter tersebut ada yang masih perlu arahan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan kemandiriannya dengan baik, seperti berangkat sekolah tepat waktu tanpa

diantar oleh orang tua, mempersiapkan perlengkapan sekolah sendiri, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada teman serta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Bahkan ada sebagian yang inisiatif untuk mencari informasi tambahan materi pelajaran secara mandiri. Namun masih dijumpai beberapa peserta didik yang belum menunjukkan karakter mandiri secara konsisten. Sebagian dari mereka masih menunggu perintah dan arahan dari guru, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan selalu bergantung pada teman atau guru dalam menyelesaikan tugasnya tidak berusaha sendiri dulu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti, didikan dari orang tuanya ketika di rumah, lingkungan pertemanan, dan pendekatan pembelajaran di sekolah.

d. Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong sangat krusial dan harus ditanamkan kepada para peserta didik melalui berbagai aktivitas di sekolah. Karakter ini bisa terlihat dari sikap peduli peserta didik, kerja sama, serta saling membantu satu sama lain. Jiwa gotong royong yang ada dalam diri seseorang bisa memperkuat rasa saling pengertian, membantu dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan mudah, serta meningkatkan semangat kekeluargaan di antara sesama manusia.. Peserta didik perlu memiliki dasar karakter gotong

royong sejak awal karena sesuai dengan kodrat manusia yang pada dasarnya adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

Di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta karakter gotong royong dibentuk dengan melalui berbagai aktivitas, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, kerja kelompok di kelas, dan kegiatan bakti sosial. Sebagian besar peserta didik sudah melaksanakan aktivitas tersebut dengan baik dan karakter gotong royong dapat terbentuk dalam diri peserta didik. Namun, ada sebagian mereka yang tidak melaksanakan aktivitas tersebut karena kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk bekerja sama, memiliki sikap individualistis, dan kurangnya pembiasaan di lingkungan rumah. Selain itu, karakter gotong royong di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta tercermin saat peserta didik melakukan musyawarah mufakat di kelas. Dengan adanya kegiatan musyawarah seperti pemilihan ketua kelas atau pembagian kelompok piket peserta didik berlatih untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bersama sama.

e. Karakter Integritas

Pendidikan karakter integritas adalah bagian penting dalam membentuk peserta didik yang jujur, dapat dipercaya, berkomitmen, adil, tanggung jawab, dan

teladan. Sebagian besar peserta didik sudah mencerminkan karakter ini, namun demikian masih dijumpai peserta didik yang belum menunjukkan karakter ini. seperti ada peserta didik yang berangkat sekolah masih terlambat, ada yang belum mengerjakan tugas tepat waktu, ada yang masih mencontek ketika ujian dan juga masih dijumpai peserta didik ketika hari senin saat upacara bendera tidak memakai seragam dengan atribut lengkap. Hal tersebut menjadi fokus utama pihak sekolah SD Negeri Karangasem 1 Surakarta dalam penguatan pendidikan karakter integritas ini, karena karakter tersebut menjadi bekal utama bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu cara guru SD Negeri Karangasem 1 Surakarta dalam penguatan pendidikan karakter ini yaitu melalui keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Apabila guru memiliki sikap yang jujur, berangkat tepat waktu, dan dapat menerapkan aturan yang telah ditetapkan maka hal tersebut menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Pembahasan

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui kegiatan di kelas dan di luar kelas. Implementasi pendidikan karakter di dalam kelas yaitu saat pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran yakni dengan kegiatan

kultur sekolah (Fahira & Ramadan, 2021). SD Negeri Karangasem 1 Surakarta sudah menerapkan beberapa program kultur sekolah, yang mana kultur sekolah tersebut berhasil membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas sekolah. Menurut Nisa & Khosiyono (2021), kultur sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah di mata masyarakat luas. Jadi apabila sekolah memiliki program kultur sekolah yang bagus dan bisa berjalan dengan baik, maka dengan tidak langsung dapat meningkatkan citra sekolah menjadi lebih baik pula.

a. Karakter Religius

Menurut Narimo (2020), karakter keagamaan muncul di urutan teratas, ketika seseorang memiliki sikap religius, maka sikap-sikap positif lainnya akan muncul dan menjadi fondasi utama bagi kehidupannya, agar tidak terpengaruh oleh perubahan zaman yang terus maju. Di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta unsur yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik adalah karakter religius yang tercermin pada tindakan dan perilaku sehari-hari ketika di sekolah. Menurut Khairunnisah, Salminawati, & Dahlan (2024), program 5S

memiliki relevansi yang mendalam dalam penanaman karakter religius peserta didik, senyum sebagai tanda kebahagiaan dan sapaan sebagai wujud kebaikan dan dapat menumbuhkan rasa persatuan yang mendasar dalam ajaran agama. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antar seseorang, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai toleransi yang merupakan landasan dalam pembentukan karakter religius. Kegiatan yang bersifat keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan karakter religius peserta didik (Bahri & Ilhami, 2023). Kegiatan keagamaan seperti ibadah bersama di sekolah, menghafal surat-surat dalam al-Quran, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dalam kegiatan ini dapat membiasakan dan membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki nilai moral, sopan santun, dan taat kepada Tuhan. Selain itu sebagai pengembangan nilai-nilai kehidupan di lingkungan masyarakat.

b. Karakter Nasionalis

Karakter nasionalis berhubungan dengan semangat kebangsaan yang dimiliki oleh peserta didik (Rahmadani & Al Hamdany, 2023). Selain itu menurut Fahira & Ramadan (2021) karakter nasionalis meliputi nilai rela berkorban, unggul dan berprestasi, rasa nasionalisme, taat hukum, taat aturan, dan menghormati keragaman suku, budaya, dan agama. Sikap peduli lingkungan juga termasuk dalam indikator karakter nasionalis (Kemdikbud, 2019).

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin kenegaraan yang bertujuan untuk menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Satyadharma et al., 2025). Melalui upacara bendera, peserta didik diajarkan mengenai semangat kebangsaan, membentuk kedisiplinan, dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Sehingga upacara bendera bukan sekedar kegiatan formal, namun juga menjadi bagian yang utama dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah.

Menurut Farida Fitria & Yayat Suharyat (2022), kegiatan jumat bersih adalah salah satu strategi untuk memperbaiki sikap bertanggung jawab dan pemahaman peserta didik mengenai kebersihan

lingkungan sekitar sebagai wujud dari karakter nasionalis di sekolah. Program kegiatan jumat bersih ini juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekeliling mereka, sehingga akan berdampak pada keadaan lingkungan tersebut. Apabila peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan maka akan tumbuh lingkungan yang nyaman, sehingga kegiatan di sekolah akan berjalan dengan baik.

c. Karakter Mandiri

Menurut Rahmadani & Al Hamdany (2023), karakter mandiri adalah salah satu karakter yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang bermanfaat secara mandiri. Peserta didik mulai dari kelas satu sudah diajarkan melalui hal-hal kecil mengenai karakter mandiri. Seperti makan sendiri, melaksanakan piket kelas, dan menyiapkan perlengkapan belajar sendiri. Adanya membiasakan hal-hal kecil ini peserta didik akan terbiasa selalu berusaha melakukan kegiatannya sendiri. Namun, ketika terasa keberatan baru meminta tolong kepada teman atau gurunya. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Sukariyadi & Wikanso (2024) anak-anak harus dibiasakan untuk melakukan hal-hal

sederhana secara mandiri sejak dini, agar dapat terbiasa hidup dengan mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Maka dari itu peran sekolah dalam pendidikan karakter mandiri ini sangat dibutuhkan sebagai media kedua setelah lingkungan rumah dalam membentuk peserta didik yang berjiwa mandiri.

Dalam pembentukan pendidikan karakter mandiri ini peserta didik juga diajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan secara mandiri. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik SD Negeri Karangasem 1 Surakarta yang telah dibiasakan dalam pengambilan keputusan secara mandiri yaitu saat pemilihan ketua kelas, mereka bermusyawarah dalam pengambilan keputusan tersebut. Adapun kegiatan diluar kelas di SD ini dalam penguatan pendidikan karakter mandiri peserta didik yaitu melalui kegiatan kultur sekolah seperti kegiatan pramuka, kegiatan literasi, dan kegiatan pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas. Walaupun proses pembentukan karakter tersebut tidak instan dan memerlukan banyak waktu dan usaha dari guru namun dampak yang dirasakan dengan adanya kegiatan kultur sangat baik. Seperti yang dikatakan oleh Istiqomah & Toharudin (2024) bahwa

kegiatan pramuka, kegiatan literasi sekolah adalah kegiatan kultur sekolah yang sangat efektif diterapkan untuk membentuk pendidikan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

d. Karakter Gotong Royong

Karakter gotong royong adalah suatu perilaku saling membantu, saling mendukung kepada individu atau kelompok tertentu tanpa mengharap imbalan dari apa yang telah dilakukan (Rima Pramesti & Muhamad Taufik Hidayat, 2023). Karakter ini sangat penting dan seharusnya ada dalam diri individu, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain. Apabila peserta didik tidak memiliki karakter gotong royong maka akan terjadi ketidak rukunan antar sesama, dan dapat menimbulkan suatu pertengkaran. Peserta didik yang memiliki karakter gotong royong dapat meningkatkan kebersamaan, kekeluargaan, dan dapat meringankan beban pekerjaan. Seperti pernyataan dari Krisnawati (2021) yang menyatakan bahwa nilai karakter gotong royong dapat terlihat dari sikap peserta didik yang perhatian, saling membantu dan berkolaborasi satu sama lain, sehingga dapat memudahkan

pekerjaan yang memerlukan kerjasama.

e. Karakter Integritas

Karakter integritas adalah karakter yang mendasari perilaku seseorang agar menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari Retnasari & Pratomo (2023). Untuk menanamkan pendidikan karakter integritas salah satunya adalah dibangun dengan membiasakan melakukan hal-hal baik kepada peserta didik. Sikap peserta didik ketika di kelas tidak ramai, memperhatikan guru, tidak mencontek ketika ujian, tidak mengambil barang milik orang lain adalah salah satu cerminan dari karakter integritas. Peran utama untuk membentuk karakter ini adalah dari orang tua, namun pihak sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter ini karena anak usia sekolah dasar banyak berinteraksi dengan seseorang ketika di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan simpulan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh SD Negeri Karangasem 1 Surakarta ini dalam penguatan pendidikan karakter adalah penerapan kultur sekolah yang dijalankan secara rutin dan berkelanjutan. Penerapan kultur sekolah ini dilaksanakan oleh

seluruh peserta didik dan didukung oleh semua warga sekolah. Adapun program kultur sekolah yang diterapkan seperti 5S, jumat bersih, bank sampah, literasi sekolah, upacara bendera, baris sebelum pembelajaran, pembiasaan rapi berseragam, kegiatan pramuka, dan kegiatan ibadah bersama. Adanya penerapan ini dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Ilhami, H. (2023). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kultur Religius Di Sekolah Dasar. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 29–30.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.540>
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Fajri, N. (2021). at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1–10.
- Farida Fitria, & Yayat Suharyat. (2022). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Cakrawala:*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 09–19.
<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v1i4.335>
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8.
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Khairunnisah, W., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Religiusitas Siswa (Studi Multisitus). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 574–580.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.870>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nisa, A. F., & Khosiyono, B. H. C. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar. *Prosiding SENSASEDA*, 1(1), 1448–1458.
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1573>
- Nurul Istiqomah¹, Moh. Toharudin², D. R. T. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI*
- PESERTA DIDIK MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN BREBES 01. 10.*
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Retnasari, L., Pratomo, M. I., Irayanti, I., Istianah, A., Hariyanti, H., & Sari, B. I. (2023). Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 187–200.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.161>
- Rima Pramesti, S., & Muhamad Taufik Hidayat. (2023). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong pada Film Animasi A Bug's Life. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 44–58.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25443>
- Satyadharma, M., Sanur, M., & Prasetyo, E. W. (2025). *Internalisasi Karakter Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan pada Upacara Bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara) Internalization of Nationalism and National Spirit Character (Accustoming to Flag Ceremony at SD Negeri 6 Wawonii Utara)*. 9, 36–48.
<https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i1.904>

SUKARIYADI, T. I., WIKANSO, W., & WAHYUNINGSIH, W. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn 03 Widodaren Gerih Ngawi. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 73–81. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i2.2957>

Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>